

**ANALISIS KARAKTER CALON NASABAH PEMBIAYAAN
(STUDI PADA BSI KCP PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

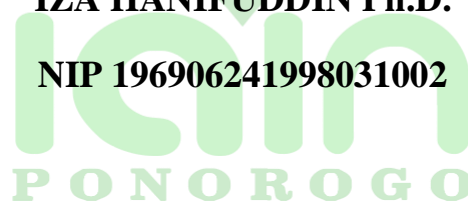
HIDAYAH TRI LESTARI

NIM 210817070

Pembimbing:

IZA HANIFUDDIN Ph.D.

NIP 196906241998031002



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ANALISIS KARAKTER CALON NASABAH PEMBIAYAAN

(Studi Pada BSI KCP Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

HIDAYAH TRI LESTARI

NIM: 210817070

Pembimbing:

IZA HANIFUDDIN Ph.D.

NIP 196906241998031002

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Hidayah Tri Lestari**

NIM : 210817070

Jurusan : Perbankan Syariah

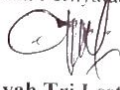
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS KARAKTER CALON NASABAH PEMBIAYAAN

(STUDI PADA BSI KCP PONOROGO)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 April 2021

Pembuat Pernyataan,

Hidayah Tri Lestari
NIM 210817070





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Hidayah Tri Lestari	210817070	Perbankan Syariah	Analisis Karakter Calon Nasabah Pembiayaan (Studi Pada BSI Ponorogo)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Menyetujui,

IZA HANIFUDDIN Ph.D.

NIP. 196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Karakter Calon Nasabah Pembiayaan(Studi Pada BSI
KCP Ponorogo)
Nama : Hidayah Tri Lestari
NIM : 210817070
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang :

Dr. Aji Damanuri, M.E.I.
NIP 197506022002121003

: ()


Penguji I :

Dr. Ely Maykuroh, S.E., M.SI.
NIP 197292111999032003

: ()

Penguji II :

Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP 196906241998031002

: ()

Ponorogo, 07 Mei 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBL IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP 197207142000031005

**SURAT PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hidayah Tri Lestari

Nim : 210817070

Jurusan: Perbankan Syariah Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Analisis Karakter Calon Nasabah Pembiayaan (Studi pada BSI
KCP Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian ini surat pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Hidayah Tri Lestari

210817070

ABSTRAK

Tri Lestari, Hidayah. 2021. “Analisis Karakter Calon Nasabah Pembiayaan (Studi Pada BSI KCP Ponorogo).” Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Iza Hanifuddin, Ph.D.

Kata Kunci: Pembiayaan, Analisis *Character*, Pembiayaan Bermasalah

Karakter nasabah merupakan hal penting untuk dicermati dalam rangka pencairan pembiayaan. Karakter merupakan aspek yang terlalu bersifat pribadi dan menyangkut persoalan kedalaman jiwa individu. Oleh karena itu, hal ini menjadi sulit untuk dikenali. Dalam konteks pembiayaan, BSI KCP Ponorogo juga mengalami kendala dalam mengenali karakter nasabahnya sehingga diperlukan berbagai perangkat pendukung untuk memastikan tidak terjadi resiko dalam pembiayaan. Penilaian terhadap karakter menjadi hal penting yang diutamakan demiantisipasi resiko ini.

Penelitian ini memfokuskan diri pada praktik penilaian calon nasabah pembiayaan, pengutamaan penilaian karakter calon nasabah, dan dampak penilaian karakter terhadap peningkatan jumlah nasabah dan pendapatan bank. Oleh karena itu, penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. pada teknik analisis data peneliti mengawali penelitian ini dengan memaparkan fakta-fakta ini kemudian dan diakhiri dengan teori pembiayaan dan analisis karakter pembiayaan.

Hasil penelitian ini ialah praktik analisis penilaian calon nasabah dilakukan dengan cara kontrol terhadap karakter mereka menggunakan SID pada BI *Checking* dan wawancara kepada mereka, kontrol terhadap kelancaran usaha dan modal calon nasabah, kontrol terhadap jaminan yang semua ini dilakukan dengan baik dan serius menepati prinsip *character*, *capital* dan *collateral* dalam teori 5C. Pengalaman pembiayaan bermasalah sebelum ini telah dijadikan alasan BSI KCP Ponorogo untuk mengutamakan karakter calon nasabah. Bagi BSI KCP Ponorogo, karakter merupakan tolak ukur kemauan nasabah dalam pengembalian pembiayaan karena prinsip *character* itu sendiri. Dampak penilaian karakter tidak berkaitan langsung dengan jumlah nasabah. Jumlah nasabah bertambah lebih disebabkan oleh cara pelayanan (*service*). Jumlah pendapatan bank bergantung pada ketegasan dalam pelaksanaan analisis pembiayaan yang di ujungnya tidak muncul pembiayaan bermasalah.

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN.....	11
A. <i>Background</i> Teori.....	11
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Analisis Watak (Character)	12
a. Pengertian Karakter	12
b. Sarana yang Digunakan dalam Menilai Karakter Nasabah.....	14
2. Pembiayaan	17
a. Pengertian Pembiayaan	17
b. Analisis Pembiayaan	18
c. Prinsip 5c.....	19
d. Tujuan Analisis Pembiayaan.....	24
3. Pembiayaan Bermasalah	27
a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah	27
b. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah	28

c. Kualitas Pembiayaan.....	30
d. Upaya Mengatasi Pembiayaan Bermasalah	32
e. Teknik Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	33
C. Kajian Pustaka Teori	36
D. Penelitian Terdahulu	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
F. Tekni Pengolahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : DATA DAN ANALISA.....	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Data	51
1. Praktik Penilaian Calon Nasabah Pembiayaan	51
2. Penilaian Karakter Nasabah sebagai Prinsip yang Diutamakan	54
3. Dampak Penilaian Karakter Calon Nasabah Terhadap Pendapatan Bank dan Jumlah Nasabah	56
C. Analisis.....	58
1. Analisis Praktik Penilaian Calon Nasabah Pembiayaan Menggunakan Prinsip 5C.....	58
2. Analisis Character terhadap pengutamaan Penilaian karakter Nasabah	66
3. Analisis Dampak Penilaian Karakter terhadap Jumlah Nasabah dan Pendapatan Bank	68
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*”, berarti cetak biru, format dasar, sidik, seperti dalam sidik jari.¹ Adapun penilaian-penilaian yang harus dilakukan oleh bank sebelum memberikan persetujuan suatu permintaan pembiayaan guna kelancaran pengembalian pembiayaan tersebut diantaranya, yaitu penilaian karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.² Menilai karakter adalah pekerjaan yang paling sulit dalam menganalisa pembiayaan.³ Penilaian karakter calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan tersebut jujur, beritikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank dikemudian hari.⁴

Beberapa lembaga keuangan syariah yang telah menganalisis penilaian karakter nasabah diantaranya adalah Bank Syariah Mandiri Area Cirebon. Di Bank Syari’ah Mandiri dalam pembiayaan cicil emas lebih memperhatikan karakter nasabah, karena dengan karakter memudahkan pihak bank untuk mengetahui kemampuan, pendapatan, dan

¹ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter, *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2017), 90.

² Rahmat Ilyas, “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah,” *Jurnal Penelitian*, 1, (Februari 2015), 197 .

³ Selvi Safitry dan Arisson Hendry, “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1, (April, 2015), 41.

⁴ Ibid.,

keadaan nasabah dengan menggunakan *Bi checking* dengan *Bi checking* memudahkan pihak bank untuk mengetahui pendapatan nasabah, kemampuan nasabah, dan perilaku nasabah baik atau buruknya nasabah dalam melakukan nasabah. Dan dengan *Bi Checking* memudahkan pihak bank untuk mengetahui nasabah apakah memiliki pembiayaan di bank lain. Selain dengan *Bi Checking* juga dapat dilakukan dengan wawancara, karena dengan wawancara dapat terjalin silaturahmi antara pihak bank dan nasabah, adanya keterbukaan di antara kedua pihak.⁵

Konflik pembiayaan juga terjadi pada PT. BPRS Gebu Prima yang mengalami peningkatan NPF diikuti dengan turunnya pembiayaan. Pada bulan Maret 2016 nilai NPFnya sebesar 23.29% dan pada bulan Juni 2016 NPFnya lebih tinggi lagi sebesar 24.18%. Pada bulan Desember 2017 NPF mengalami penurunan lagi hingga sebesar 16.20%. Dengan melihat angka NPF tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar pembiayaan yang disalurkan oleh PT. BPRS Gebu Prima dapat dikatakan banyak yang kurang lancar, diragukan bahkan macet. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/3/PBI/2011 dimana NPF suatu bank menurut Bank Indonesia adalah 5% apabila lebih dari 5% maka suatu penyaluran pembiayaan dapat dikatakan tidak efektif. Fenomena tersebut dapat terjadi karena berbagai hal, salah satunya kurang cermatnya

⁵http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2514/1/COVER_ABSTRAK_DAFTAR%20ISI_BAB%20I_BAB%20IV_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, (diakses pada tanggal 16 Maret 2021, Jam 14.13).

melakukan penilaian karakter nasabah, jaminan, dan kelayakan usaha terhadap nasabah penerima pembiayaan.⁶

BSI KCP Ponorogo selaku lembaga keuangan yang melakukan pembiayaan juga harus memperhatikan dan melakukan penilaian karakter nasabah dengan cermat dan teliti. Gatot Wijanarko selaku pimpinan cabang dari BSI KCP Ponorogo dalam melakukan pembiayaan, karakter seorang nasabah merupakan sesuatu yang bersifat sangat abstrak, tidak bisa ditebak dan tidak bisa diduga-duga. Sehingga karakter merupakan salah satu yang menjadi prioritas utama BSI KCP Ponorogo dalam melakukan analisis pembiayaan kepada calon nasabah untuk mengurangi permasalahan bank secara dini.⁷ Akan tetapi BSI KCP Ponorogo dalam menjalankan pembiayaan masih muncul permasalahan didalamnya. Yaitu pihak bank merasa kesulitan mengenali karakter nasabah sehingga menimbulkan pembiayaan bermasalah. Setelah diteliti masalah ini terjadi karena karakter nasabah yang tidak jujur sehingga nasabah tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk mengangsur kepada pihak bank.⁸

Dalam melakukan pembiayaan BSI KCP Ponorogo mengutamakan tiga prinsip yaitu *Character*, *Capacity*, dan *Collateral*. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses pembiayaan pada usaha mikro yang masih bersifat *One Man Show* dan belum ada pembukuan yang rapi. Lain halnya

⁶<http://repository.uinsu.ac.id/5172/1/SkripsiSriayuagustina.pdf>, (dikases pada tanggal 16 Maret 2021, Jam 18.54).

⁷ Gatot Wijanarko, *Wawancara*, 24 November 2020.

⁸ Tunggul, *Wawancara*, 20 November 2020.

dengan usaha menengah atau segmen *Small Medium Enterprise* (SME) prinsip 5C diterapkan secara utuh. Dengan diterapkannya analisis karakter secara tepat maka akan berdampak pada kualitas pembiayaan yang terjaga dan secara otomatis pendapatan bank juga akan mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan menurunnya tingkat NPF bank dari bulan Desember 2019 yang semula 1,04% menjadi 0,85%.⁹

Dalam penelitian ini penulis memilih teori Analisis Pembiayaan Bank Syariah oleh Andrianto dan M. Anang Firmansyah dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bank Syariah*.¹⁰ Teori ini terbentuk untuk melakukan proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek atau usaha yang akan dibiayai layak (*feasible*). Alasan penulis memilih teori ini karena sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan buku dari Ismail dengan judul *Perbankan Syariah yang membahas tentang analisis character*¹¹ dan *Manajemen Perbankan (Dari Teori ke Praktik)* yang membahas tentang pembiayaan bermasalah.¹²

⁹ Gatot Wijanarko, 10 Maret 2021.

¹⁰ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 304.

¹¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 120

¹² Ismail, *Manajemen Perbankan (Dari Teori ke Praktik)*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), 125.

Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Perbankan mengatakan bahwa sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan sebelum pembiayaan tersebut disalurkan. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5c dan 7p.¹³

Analisis penilaian pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah dilakukan oleh calon nasabah. Prinsip dasar tersebut adalah *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*. Karakter merupakan salah satu penilaian yang dominan karena jika nasabah tersebut mampu untuk menyelesaikan utangnya akan tetapi tidak mempunyai iktikad baik, tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari. Sehingga pembiayaan bermasalah bisa saja terjadi karena karakter nasabah yang tidak mempunyai iktikad baik dalam menyelesaikan kewajibannya

Dalam penjelasan teori yang dipakai dalam penelitian telah disebutkan bahwa beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum

¹³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 136.

memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah dikenal dengan prinsip 5C. Suatu analisis yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Sehingga apabila tidak dilakukan dengan baik maka akan menimbulkan pembiayaan bermasalah pada bank. Hal ini berbanding terbalik dengan praktik yang dilakukan oleh BSI KCP Ponorogo dalam melakukan proses analisis pembiayaan yang hanya mengutamakan tiga prinsip saja yaitu *Character*, *Capacity* dan *Collateral*.

Penilaian karakter merupakan sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah dilingkungan kerjanya dan juga latar belakang pribadinya. Seperti gaya hidup, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran kemauan membayar. Sehingga karakter merupakan penilaian yang diutamakan oleh bank.¹⁴ Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh pimpinan BSI KCP Ponorogo analisis karakter dilakukan dengan pengecekan SID (Sistem Informasi Debitur) terlebih dahulu sebelum dilakukan pengecekan dengan terjun langsung ke tempat nasabah. Hal ini dilakukan untuk melihat profil nasabah dan hubungannya dengan bank apakah nasabah pernah mengalami pembiayaan bermasalah. Disini BSI KCP Ponorogo belum menerapkan cara mengetahui karakter secara keseluruhan sehingga pembiayaan mengalami kemacetan.

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 95.

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan pembiayaan, baik pembiayaan tidak bermasalah maupun bermasalah tersebut tidak dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan.¹⁵ Dampak dari penilaian karakter yang kurang tepat kepada calon nasabah di BSI Ponorogo salah satunya adalah pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah dibuktikan dengan tingginya tingkat NPF dari akhir tahun 2019 dengan nilai 1,04% dibandingkan dengan tahun 2020 dengan nilai 0,85%.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis penilaian pembiayaan calon nasabah dilakukan?
2. Mengapa dalam menganalisis kelayakan pembiayaan lebih menekankan pada penilaian karakter?
3. Bagaimana analisis dampak penilaian karakter terhadap tingkat jumlah nasabah dan pendapatan bank?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

¹⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 125.

1. Untuk mengetahui analisis penilaian calon nasabah pembiayaan dilakukan.
2. Untuk mengetahui cara mengenali karakter calon nasabah dalam pembiayaan.
3. Untuk analisis dampak penilaian karakter terhadap pembiayaan yang dijalankan.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu perbankan syariah guna memperluas pengetahuan dan memperkaya konsep keilmuan khususnya yang berkaitan tentang penilaian karakter nasabah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi BSI KCP Ponorogo

Sebagai sumbangan saran atau pemikiran dalam menerapkan penilaian karakter nasabah dalam pemberian pembiayaan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pihak bank agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah dikemudian hari.

b. Bagi BUS/BPRS

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan lembaga keuangan lainnya atau pihak-pihak yang mempraktikkan untuk lebih mempersiapkan secara maksimal dalam melakukan penilaian karakter nasabah ketika akan memberikan pembiayaan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pola dasar yakni mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang dikaji. Bab ini memaparkan teori terkait analisis penilaian pembiayaan, analisis karakter dan pembiayaan bermasalah.

BAB III :DATA PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan data yang terdiri dari data inti dan data pendukung. Data pendukung tersebut terkait gambaran umum analisis karakter calon nasabah pembiayaan dan memaparkan permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian lapangan (*field research*).

BAB IV :ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan analisis data tentang pelaksanaan analisis penilaian calon nasabah pembiayaan, alasan analisis karakter diutamakan dan dampak penilaian karakter pada jumlah tingkat nasabah dan pendapatan bank.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, serta saran-saran yang diajukan penulis kepada objek penelitian yang telah diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Background Teori*

Andrianto, SE, M. Ak. dan Dr. M. Anang Firmansyah, S.E., M.M. adalah penulis teori Pembiayaan yang digunakan oleh peneliti. Andrianto lahir di Surabaya, lulus program Sarjana (S1) Akuntansi di Universitas Bhayangkara Surabaya (2009). Lulus Magister Akuntansi (S2), Konsentrasi Akuntansi Keuangan di Universitas “UPN” Veteran Jawa Timur (2015). Sedangkan M. Anang Firmansyah adalah Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya. Doktor (S3) di bidang Manajemen Strategik, Magister Manajemen (S2) di bidang Manajemen, Sarjana (S1) di bidang Manajemen.

Pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.¹ Dalam melakukan pendanaan analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan. Analisis pembiayaan dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.

¹ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), 305

Pengaruh akademik dari penulis teori yaitu dari tahun 2008 hingga 2016, Andrianto pernah bekerja sebagai staf *Account Officer* PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (2006-2009), *Account Officer* PT. Bank Mega, Tbk (2009 -2010), *Account Officer* PT. Bank CIMB Niaga (2010 -2011), Staf Kredit PT. BPD Jatim (2011-2016) . Saat ini penulis merupakan dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Surabaya 2015 hingga sekarang serta dosen luar biasa fakultas Ekonomi pada Universitas Bhayangkara Surabaya 2015 hingga sekarang. Sedangkan M. Anang Firmansyah sebagai Peneliti dan Pengajar di beberapa Perguruan Tinggi. Pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik dan Konsultan Manajemen “SUPOYO” Surabaya, PT. Pupuk Kaltim Group, Bontang, Kalimantan Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (BPD JATENG) Semarang.

Alasan penulis memilih teori dari Andrianto dan M. Anang Firmansyah dalam melakukan penelitian ini karena isi dari teori sesuai dengan masalah yang sedang penulis teliti. Yaitu mengenai pembiayaan pada lembaga perbankan yang akan disalurkan kepada nasabah.

B. Deskripsi Teori

1. Analisis Watak (*Character*)

a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku,

personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak. Karakter mengacu kepada beberapa serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*).²

Sedangkan menurut Andrianto, karakter adalah keadaan watak atau sifat dari *customer*, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana itikad atau kemauan *customer* untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Penilaian karakter merupakan faktor yang dominan, karena jika nasabah tersebut mampu untuk menyelesaikan utangnya akan tetapi tidak mempunyai itikad baik, tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari.³

Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank, bahwa peminjam memiliki moral, watak dan sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Di samping itu, mempunyai rasa tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat, maupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

²Imam Gunawan, Pendidikan Karakter dalam http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/15.1_Pendidikan-Karakter.pdf, (diakses pada 27 Maret 2021), pukul 04.57.

³ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, 317.

b. Sarana yang digunakan dalam menilai karakter nasabah

Bank ingin mengetahui bahwa calon debitur mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen terhadap pelunasan kredit yang akan diterima dari bank. Cara yang perlu dilakukan oleh bank dalam mengetahui karakter calon debitur adalah dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang calon debitur. Cara yang perlu dilakukan oleh bank dalam analisis karakter dapat dilakukan dengan:⁴

1) *BI Checking*

Bank melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia. *BI Checking* dapat digunakan oleh bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain.

2) Informasi dari pihak lain

Dalam hal calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah. Misalnya mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga,

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 121.

teman kerja, atasan langsung dan rekan usahanya. Informasi dari pihak lain akan lebih meyakinkan bank untuk mengetahui karakter calon nasabah. Karakter merupakan faktor yang sangat penting dalam evaluasi calon nasabah.

3) Wawancara

Wawancara secara langsung kepada nasabah dan pihak lain yang disebut oleh nasabah sebagai pihak yang dikenal dan tidak serumah. Bank juga perlu mendapat informasi dari perusahaan dimana nasabah bekerja. Hal ini sering dilakukan oleh bank dengan wawancara *by phone*. Wawancara ini diperlukan antara lain untuk:⁵

- a) Mengetahui berbagai hal tentang nasabah.
- b) Melakukan cross check terhadap isian dalam formulir permohonan kredit dengan informasi lisan.
- c) Mempelajari karakter calon nasabah

Ketika melakukan wawancara dengan calon customer, dalam menilai karakter seseorang perlu memperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya. Adapun nilai (*Value*) yang perlu diamati adalah:

- a) *Social value*
- b) *Theoretical value*

⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 113.

- c) *Esthetical value*
- d) *Economical value*
- e) *Religious value*
- f) *Political value*

Seseorang calon customer yang mempunyai value yang sangat dominan dibanding economic value dan political value akan ada kecenderungan mempunyai karakter yang tidak baik. Idealnya, karakter calon customer mempunyai nilai-nilai (*values*) yang berimbang dalam diri pribadinya.⁶

- 4) Melihat dari status dan riwayat hidup ini dilihat apakah calon nasabah memiliki istri lebih dari satu, sudah menikah atau belum menikah, janda atau duda, latar belakang pekerjaan.
- 5) *Checking In Club*

Menanyakan Karakter calon nasabah kepada perkumpulan yang dinaungi seperti jama'ah masjid, komunitas sosial, kelompok gerejani, dan lain-lain.

- 6) Pengecekan DHN (Daftar Hitam Nasabah)

Melakukan *Cross Check* dengan bank pemberi pembiayaan bagaimanakah track record calon nasabah.

⁶ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, 319.

- 7) Lakukan pengecekan dengan Supplier, bagaimanakah ketepatan pembayaran calon nasabah, apakah tepat waktu atau sering terlambat.
- 8) Memperlajari karakter masyarakat setempat

Karena adat di setiap daerah sangat berbeda, apakah calon nasabah masuk dalam daftar masyarakat yang disegani di daerah itu? Kenapa disegani? Apakah karena mempunyai nama baik yang besar atau sebaliknya mempunyai reputasi yang buruk.⁷

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.⁸ Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 pengertian pembiayaan adalah Penyediaan uang atau tagihan

⁷As'at Hamim Habibi, "Analisis Karakter Nasabah Dan Kelayakan Usaha Warung Makan Ibu Hariani Pada Pembiayaan Mudharabah Di Desa Kembangan Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan (Studi Kasus Mitra Usaha BRI Syariah KCP Magetan), *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 34-35.

⁸ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, 305.

yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁹

b. Analisis Pembiayaan

Pembiayaan adalah suatu proses mulai dari analisis kelayakan pembiayaan sampai kepada realisasinya.¹⁰ Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang kelebihan dana, sementara ada pihak yang kekurangan dana.¹¹ Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu sebagai pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* atau pihak yang memerlukan dana.¹² Dalam konteks bank syariah pembiayaan merupakan suatu produk yang ditawarkan oleh bank kepada masyarakat atau nasabah yang membutuhkan guna menunjang kegiatan perekonomian atau dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.¹³

⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 113.

¹⁰ Trisdiani P, Pengelolaan Resiko Pembiayaan di Bank Syariah, *Jurnal Hukum*, 2, (2012), 412.

¹¹ Binti Nur Asiyah, Dampak dan Strategi Kebijakan Pengembangan Pembiayaan Dan Inklusifitas Keuangan Dalam Peningkatan Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 1, (Juni 2017), 142.

¹² Fetria Eka Yudianta, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 33.

¹³ Ibid.,

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah, sehingga dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible*).¹⁴ Pada prinsipnya istilah pembiayaan pada perbankan syariah memiliki konsep serupa dengan istilah kredit pada perbankan konvensional. Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan juga membutuhkan tahap-tahap analisis yang matang terhadap calon nasabah.¹⁵ Dengan adanya analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat, sehingga analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan pembiayaan kepada calon nasabah.¹⁶

c. Prinsip 5c

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari nasabah yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby

¹⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, 119.

¹⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 45.

¹⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 111.

dan sosial standingnya.¹⁷ Bank ingin meyakini *willingness to repay* dari calon nasabah, yaitu keyakinan bank terhadap kemauan calon nasabah memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan. Bank ingin mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai karakter yang baik, jujur dan mempunyai komitmen terhadap pembayaran kembali pembiayaannya.¹⁸

2) *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.¹⁹ Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain:²⁰

a. Melihat laporan keuangan

Dalam laporan keuangan calon nasabah, maka akan dapat diketahui sumber dananya, dengan melihat laporan arus kas. Didalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon

¹⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009),95.

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, 120.

¹⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 95.

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, 122.

nasabah, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.

b. Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan

Cara lain yang dapat ditempuh oleh bank syariah, bila calon nasabah pegawai, maka bank dapat meminta fotolopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir. Dari data tersebut maka akan dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon nasabah.

c. Survei ke lokasi usaha calon nasabah

Survei ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

3) *Capital*

Untuk melihat apakah modal efektif, dilihat dari laporankeuangannya (neraca dan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuranlainnya. Capital juga harus dilihat dari mana saja sumber modal yangada sekarang ini.²¹

Modal sendiri juga akan menjadi bahan pertimbangan bank, sebagai bukti kesungguhan dan tanggung jawab

²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 95.

mudharib dalam menjalankan usahanya, karena ikut menanggung risiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktiknya, kemampuan capital ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self financial*, yang sebaliknya jumlahnya lebih besar dari pembiayaan yang diminta kepada bank. Bentuk dari *self financial* ini tidak selalu harus berupa uang tunai, bisa juga dalam bentuk barang modal seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin.²²

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik secara fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah dikemudian hari maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin.²³ Secara perinci pertimbangan atas collateral dikenal dengan MAST :²⁴

a. *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank harusnya agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan

²² Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, 321.

²³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

²⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, 124-125.

meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga pihak bank akan lebih mudah ketika akan melakukan penjualan.

b. *Ascertainability*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti, sehingga tidak menyulitkan bank ketika akan melakukan analisis terhadap agunan yang diberikan.

c. *Stability of value*

Agunan yang diserahkan kepada bank mempunyai harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual maka hasil penjualan bisa meng-*cover* kewajiban debitur. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir permasalahan nasabah dalam melakukan pengembalian pemboayaan.

d. *Transferability*

Agunan yang diserahkan bank mudah dipindah tangan-kan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai konsisi ekonomidan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengansektor masing-masing, serta prospek usaha hendaknya memimiliki prospek-prospek usaha yang baik,

sehingga kemungkinan kredittersebut bermasalah sangat kecil.²⁵

Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon debitur dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon debitur dimasa yang akan datang. Beberapa analisis yang perlu dilakukan adalah kebijakan pemerintah. Apabila kebijakan pemerintah sering berubah, maka hal ini juga akan sulit bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.²⁶

d. Tujuan analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan langkah paling penting untuk realisasi pembiayaan. Proses yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan ini untuk:

- 1) Menilai kelayakan usaha calon peminjam,
- 2) Menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
- 3) Menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.²⁷

Tujuan utama dari analisis permohonan pembiayaan adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah punya kemauan dan kemampuan memenuhi kewajiban secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Dalam pemberian pembiayaan kepada

²⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

²⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 115-116.

²⁷ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, 316.

customer atau nasabah ada risiko yang dihadapi, yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan kepada customer. Oleh karena itu, keadaan dan perkembangan customer harus diikuti secara terus-menerus mulai saat pembiayaan diberikan sampai pembiayaan lunas.²⁸

Dalam menganalisis pembiayaan, pertama-tama yang harus diperhatikan adalah kemauan dan kemampuan *customer* untuk memenuhi kewajibannya. Faktor lain yang harus diperhatikan adalah perekonomian atau aktivitas pada umumnya (ekonomi makro dan AMDAL). Mengingat risiko tidak kembalinya pembiayaan selalu ada, maka setiap pembiayaan harus disertai jaminan yang cukup, sesuai dengan yang ada. Sehingga bank tidak mengalami kerugian dalam pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah. Hal ini termasuk cara untuk menghindari atau meminimalisir kemungkinan adanya risiko pembiayaan.²⁹

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga penyalur dana, bank syari'ah perlu memerhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan analisis kelayakan pembiayaan. Secara umum, analisis kelayakan pembiayaan tersebut terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

²⁸ Rahmat Ilyas, Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah, *Asy-Syariyyah: Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam*, 2, (Desember, 2019), 133.

²⁹Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, 317.

1) Pendekatan analisis pembiayaan.

Ada beberapa pendekatan analisis pembiayaan yang dapat diterapkan oleh para pengelola bank syari'ah dalam kaitannya dengan pembiayaan yang akan dilakukan, yaitu:

- a) Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memerhatikan kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh peminjam.
- b) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara b. sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
- c) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank c. menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.
- d) Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank d. memerhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.
- e) Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank e. memerhatikan fungsinya sebagai lembaga intermediary keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.

2) Penerapan prosedur analisis pembiayaan.

Aspek-aspek penting dalam analisis pembiayaan yang perlu dipahami oleh pengelola bank syari'ah adalah:

- a) Berkas dan pencatatan.
 - b) Data pokok dan analisis pendahuluan.
 - c) Penelitian atas realisasi usaha.
 - d) Penelitian atas rencana usaha.
 - e) Penelitian dan penilaian barang jaminan.
- e. Laporan keuangan dan penelitiannya³⁰

3. Pembiayaan Bermasalah

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan pembiayaan, baik pembiayaan tidak bermasalah maupun bermasalah tersebut tidak dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan.³¹

Yang dimaksud dengan pembiayaan bermasalah atau dalam bahasa Inggris disebut *Non Performing Financing*(NPF), samadengan *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit, yang merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total

³⁰ Rahmat Ilyas, Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah, *Jurnal Penelitian*, 1 (Februari 2015), 198.

³¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 125.

pembiayaan. Dalam pengertian lain, pembiayaan bermasalah/NPF adalah Pembiayaan Non-Lancar mulai dari:

- 1) Kurang lancar,
- 2) Diragukan,
- 3) Macet.³²

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor –faktor atau unsur kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko besar yang terdapat dalam dunia perbankan dan memberikan dampak yang buruk, salah satu dampaknya adalah tidak terlunasinya pembiayaan sebagian atau seluruhnya karena semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan berdampak buruk terhadap tingkat kesehatan likuiditas bank dan ini berpengaruh juga pada tingkat kepercayaan para deposan yang menipiskan dananya.

b. Faktor-faktor pembiayaan bermasalah

Secara umum, pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya

³² Siti Saleha, Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Banksyariah, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2 (Juli-Desember, 2018), 98.

kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan dalam pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berada di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.

Risiko yang terjadi dari pinjaman adalah peminjaman yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka bank syari'ah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut.³³

1) Analisis sebab kemacetan, meliputi:

Aspek internal, yaitu:

- a) Peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut.
- b) Manajemen tidak baik atau kurang rapi.
- c) Laporan keuangan tidak lengkap.
- d) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan.

³³ Rahmat Ilyas, Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah, 200-201.

- e) Perencanaan yang kurang matang.
- f) Dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut.

Aspek eksternal, yaitu:

- a) Aspek pasar kurang mendukung.
 - b) Kemampuan daya beli masyarakat kurang.
 - c) Kebijakan pemerintah.
 - d) Pengaruh lain dari luar usaha.
 - e) Kenakalan peminjam.
- 2) Menggali potensi peminjam.
 - 3) Melakukan perbaikan akad.
 - 4) Memberikan pinjaman ulang, mungkin dalam bentuk pembiayaan qard al-hasan, murabahah, atau mudharabah.
 - 5) Penundaan pembayaran.
 - 6) Memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru (*rescheduling*).
 - 7) Memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil
- c. Kualitas Pembiayaan

Untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu pembiayaan maka perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Ukuran ini bertujuan untuk mengetahui kondisi atau keadaan suatu bank

dalam menjalankan operasionalnya. Bank Indonesia menggolongkan kualitas pembiayaan menurut ketentuan sebagai berikut: ³⁴

1) Lancar (*pas*)

- a) Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu.
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).

2) Dalam perhatian khusus (*spesial mention*)

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan /ataubagi hasil yang belum melampaui 90 hari.
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan.
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontak yangdiperjanjikan mutasi rekening relative aktif.
- d) Didukung dengan pinjaman baru.

3) Kurang lancar

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/ataubagi hasil yang melampaui 90 hari.
- b) sering terjadi cerukanterjadi pelanggaran .
- c) terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- d) frekuensi mutasi rekening relative rendah.
- e) terdapat indikasi mkasalah keuangan yang dihadapi olehnasabah.

³⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 107-108.

f) dokumen pinjaman yang lemah.

4) Diragukan

a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan /atau bagi hasil yang melampaui 180 hari.

b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen.

c) Terjadi wan prestasi lebih dari 180 hari.

d) Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan agunan.

5) Macet

a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan /atau bagi hasil yang melampaui 270 hari.

b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.

c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan dalam nilai wajar.

d. Upaya mengatasi pembiayaan bermasalah

Secara garis besar, penanggulangan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui upaya-upaya yang bersifat preventif dan upaya-upaya yang bersifat represif/kuratif. Upaya-upaya yang bersifat preventif (pencegahan) dilakukan oleh bank sejak permohonan pembiayaan diajukan nasabah, pelaksanaan analisis yang akurat terhadap data pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang benar, pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank, sampai dengan pemantauan atau

pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan. Sedangkan upaya-upaya yang bersifat represif atau kuratif adalah upaya-upaya penanggulangan yang bersifat penyelamatan atau penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).

e. Teknik penyelesaian pembiayaan bermasalah

Dalam hal pembiayaan macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan peringatan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi pembiayaan terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap pembiayaan yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan, sehingga bank tidak mengalami kerugian.

Penyelamatan terhadap pembiayaan bermasalah dilakukan dengan cara antara lain:³⁵

1) *Rescheduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini nasabah diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan. Misalnya perpanjangan

³⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 149-151.

jangka waktu pembiayaan 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si nasabah memiliki waktu yang lebih untuk mengembalikannya.

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaan diperpanjang pembayarannya pun misalnya dari 36 kali angsuran menjadi 48 kali angsuran hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil sesuai dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti berikut ini:

- a) Kapitalisasi bagi hasil, yaitu bagi hasil menjadi hutang pokok.
- b) Penundaan pembayaran bagi hasil sampai dengan waktu tertentu. Dalam hal penundaan pembayaran bagi hasil sampai waktu tertentu, maksudnya hanya bagi hasil yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pembiayaan tetap harus dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan bagi hasil

Dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Hal ini akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil sehingga dapat membantu meringankan nasabah.

d) Pembebasan bagi hasil

Pembebasan ini diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah akan mampu lagi membayar angsuran pembiayaan. Tetapi dalam hal ini nasabah wajib mengembalikan pokok pembiayaan sampai lunas.

3) *Restructuring*

Merupakan tindakan bank terhadap nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi:

a) Dengan menambah jumlah pembiayaan

b) Dengan menambah equity:

(1) dengan menyeter uang tunai

(2) tambahan dari pemilik

4) Kombinasi, adalah penggabungan tiga cara diatas yaitu *Reschedulling, Reconditioning, dan Restructuring.*

5) Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik untuk mengembalikan pembiayaan ataupun sudah tidak mampu lagi membayar utang-utangnya.

C. Kajian Pustaka Teori

Dalam buku Manajemen Bank Syariah oleh Andrianto dan M. Anang Firmansyah (2019) membahas tentang pembiayaan. Pada buku Dasar-Dasar Perbankan oleh Kasmir (2013) membahas tentang pembiayaan dan teknik penyelesaian pembiayaan bermasalah. Sedangkan dalam buku Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya oleh Kasmir (2016) teori yang diambil sama hanya berbeda lebih ringkas dalam penjelasannya. Untuk teori pengertian pembiayaan bermasalah mengambil dari buku Manajemen Perbankan (Dari Teori ke Praktik) oleh Ismail 2016. Sedangkan analisis pembiayaan mengambil dari buku Perbankan Syariah oleh Ismail (2017).

D. Studi Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang Prinsip 5C bank syariah. Fungsi dan tujuan penelitian terdahulu adalah memperjelas perbedaan atau ada kemiripan atau bahkan tindak lanjut. Tujuan lain dari penelitian terdahulu adalah menghindari adanya *plagiarisme*.³⁶ Berikut ini adalah pemaparan studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, karya Muhammad Yusuf pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Karakter Nasabah Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Murabahah (studi kasus pada BPRS Asad Alif Cabang Dr.Cipto

³⁶ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 48.

Semarang). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dimana menggunakan data primer berupa wawancara dan sekunder berupa gambaran umum perusahaan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa karakter sangat mempengaruhi kelangsungan angsuran pembiayaan/kredit calon debitur bagi BPRS Asad Alif, yaitu calon debitur yang memiliki kemauan untuk membayar kewajiban-kewajibannya kepada BPRS Asad Alif dan untuk menekan resiko kredit macet yang bisa berdampak bagi keuntungan saham, kesejahteraan karyawan dan kelangsungan angsuran nasabah. Penelitian ini dilakukan di BPRS Asad Alif Cabang Dr. Cipto Semarang³⁷

Kedua, karya Sri Ayu Agustina dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis penilaian karakter nasabah, jaminan, dan kelayakan usaha dalam pemberian pembiayaan di PT. BPRS Gebu Prima”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa referensi bukudan jurnal dari internet. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode dan implementasi penilaian karakter nasabah yang dilakukan oleh PT. BPRS Gebu Prima dilakukan sesuai dengan prosedurnya. Penilaian karakter nasabah dilakukan dengan survei lapangan dan wawancara. Dalam mengetahui gambaran karakter nasabah baik atau tidaknya AO melihat *BI Checking*, kejujuran nasabah, *trade checking*

³⁷ Muhammad Yusuf, “Analisis Karakter Nasabah Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Murabahah (studi kasus pada BPRS Asad Alif Cabang Dr.Cipto Semarang)”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

nasabah, histori nasabah dan keadaan nasabah dilingkungan sekitar nasabah. Penelitian ini dilakukan di PT. BPRS Gebu Prima Medan.³⁸

Ketiga, karya Dian Hurriyah dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Penilaian Karakter dalam Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada KSPPS BMT Al-Fatayya Payakumbuh”. Hasil penelitian ini adalah BMT Al-Fatayya mengutamakan analisis penilaian karakter karena nasabah BMT Al-Fatayya pada umumnya pedagang dan pengusaha kecil yang berada di Pasar Ibul Payakumbuh yang tidak jauh dari BMT tersebut sehingga memudahkan bagi pihak BMT Al-Fatayya untuk mengenal nasabah. BMT AL-Fatayya melakukan analisis karakter menggunakan metode yang *pertama* wawancara, *bank to bank information* (informasi sesama bank), *survey* (terjun ke lokasi usaha maupun tempat tinggal), pengecekan dengan *supplier* (mencari informasi tentang calon nasabah kepada pemasok). Dalam melakukan analisis karakter BMT Al-Fatayya masih memiliki kendala karena tidak mempunyai BI *checking* atau SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan dan BMT juga masih terbatas untuk mendapatkan informasi calon nasabah dari tempat tinggal maupun tempat usahanya. Penelitian ini dilakukan pada KSPPS BMT Al-Fatayya Payakumbuh Batusangkar³⁹

³⁸ Sri Ayu Agustina, “Analisis penilaian karakter nasabah, jaminan, dan kelayakan usaha dalam pemberian pembiayaan di PT. BPRS Gebu Prima”, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

³⁹ Dian Hurriyah, “Analisis Penilaian Karakter dalam Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada KSPPS BMT Al-Fatayya Payakumbuh”, *Skripsi*, (Sumatera Barat: IAIN Batusangkar, 2018).

Ke empat karya Nur Halimah yang berjudul “Analisis Penilaian Karakteristik Nasabah dalam Pembiayaan Cicil Emas di BSM Cirebon”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam pembiayaan cicil emas lebih memperhatikan karakter nasabah, karena dengan karakter memudahkan pihak bank untuk mengetahui kemampuan, pendapatan, dan keadaan nasabah dengan menggunakan Bi checking dengan Bi checking memudahkan pihak bank untuk mengetahui pendapatan nasabah, kemampuan nasabah, dan perilaku nasabah baik atau buruknya nasabah dalam melakukan nasabah. Dan dengan Bi Checking memudahkan pihak bank untuk mengetahui nasabah apakah memiliki pembiayaan di bank lain. Selain dengan Bi Checking juga dapat dilakukan dengan wawancara, karena dengan wawancara dapat terjalin silaturahmi antara pihak bank dan nasabah, adanya keterbukaan di antara kedua pihak. Penelitian ini telah dilakukan di BSM Cirebon⁴⁰

Ke lima, karya Nurul Arifah dengan judul “Analisis Penilaian Karakter Nasabah Dan Jaminan Dalam Pemberian Pembiayaan Di BMT Pahlawan Cabang Notorejo”. Hasil dari penelitian ini adalah Penilaian karakter nasabah dalam melakukan pembiayaan ialah dengan memperhatikan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Colateral) guna bertujuan untuk mengetahui kejujuran nasabah dalam memberikan informasi, keberadaan nasabah di lingkungan sekitar dan kesungguhan

⁴⁰ Nur Halimah, “Analisis Penilaian Karakteristik Nasabah dalam Pembiayaan Cicil Emas di BSM Cirebon”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwoerto, 2017).

nasabah dalam mengangsur pembiayaan hingga lunas. Penelitian ini telah dilakukan di BMT Pahlawan Cabang Notorejo.⁴¹



⁴¹ Nurul Arifah, “Analisis Penilaian Karakter Nasabah Dan Jaminan Dalam Pemberian Pembiayaan Di BMT Pahlawan Cabang Notorejo”, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengertian biasa yang diberikan kepada penelitian *field research* ini adalah penelitian lapangan atau penelitian yang dilakukan di lapangan.¹ Penelitian lapangan dilakukan dengan mencari informasi atau data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu di BSI KCP Ponorogo.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (*instrument key*) dan juga menghasilkan data deskriptif berupa katakata yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dialami.² Dalam hal ini peneliti secara langsung melakukan wawancara dengan pihak BSI KCP Ponorogo.

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 9.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi bagi peneliti. Dalam penelitian ini lokasi yang diteliti adalah BSI KCP Ponorogo yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta no. 2B Kelurahan Bangunsari Ponorogo. Peneliti memilih tempat ini karena digunakan untuk tempat magang dan disaat praktikum peneliti menemukan masalah pada pembiayaan.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data ke lapangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan adalah data-data yang berkenaan dengan upaya BSI KCP Ponorogo dalam melakukan penilaian kepada calon nasabah untuk pemberian pembiayaan di BSI KCP Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data asli yang dikumpulkan sendiri oleh

peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.³ Adapun data yang diperoleh langsung oleh peneliti adalah dari hasil wawancara pada pimpinan BSI KCP Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dan instrument penelitian yang mengumpulkan fakta-fakta sosial dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrument penelitian.⁴

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁵ Wawancara akan dilakukan kepada pihak bank yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan dilakukan setelah peneliti menulis atau mencatat. Wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait dengan profil perusahaan penelitian, Visi Misi perusahaan, Identitas umum perusahaan, produk operasional perusahaan, dan analisis dalam pemberian pembiayaan.

³ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 32.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224.

⁵ Ibid, 231.

2. Dokumentasi

Selain teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitiannya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa analisis pembiayaan, data tentang sejarah lembaga itu sendiri dan data-data yang berhubungan dengan pokok penelitian.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.⁷

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu dengan cara membandingkan. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang di dapatkan dari pihak BSI Ponorogo. Di sini peneliti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh untuk memastikan keabsahan data untuk di analisis. Setiap pertanyaan hasil wawancara akan di analisis satupersatu guna

⁶ Ibid, 240.

⁷ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002), 49.

mendapatkan kejelasan suatu data. Data akan di analisis dengan bahasa yang verbal lalu selanjutnya akan di tarik suatu kesimpulan.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya pengolahan data dengan beberapa cara antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁸ Pada penelitian ini proses penyederhanaan data dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan dipandu dengan berbagai teori mengenai penilaian karakter nasabah dalam pemberian pembiayaan di BSI KCP Ponorogo.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁹

⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, 33 (Januari- Juni 2018), 91.

⁹ Ibid, 94.

Langkah peneliti dalam penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat narasi agar dapat disimpulkan dan juga dapat menjawab masalah penelitian. Peneliti menyajikan data yang terkait dengan penilaian karakter nasabah dalam pemberian pembiayaan di BSI KCP Ponorogo.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰ Peneliti menyimpulkan dari semua data yang telah disajikan menjadi beberapa kesimpulan sehingga dapat disusun secara runtut dan urut.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data pada penelitian ini menggunakan metode induktif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.¹¹ Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tentang pembiayaan dan analisis karakter dalam pengajuan pembiayaan serta analisis dalam melakukan pembiayaan. Peneliti mengawali penelitian ini dengan memaparkan fakta-fakta ini

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 142.

¹¹ Ibid, 9.

kemudian dan diakhiri dengan teori pembiayaan dan analisis karakter pembiayaan.



BAB IV

DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia.¹²

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap *halal matter* serta dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT

¹²<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>, (diakses pada tanggal 01 Maret 2021, pukul 19.06).

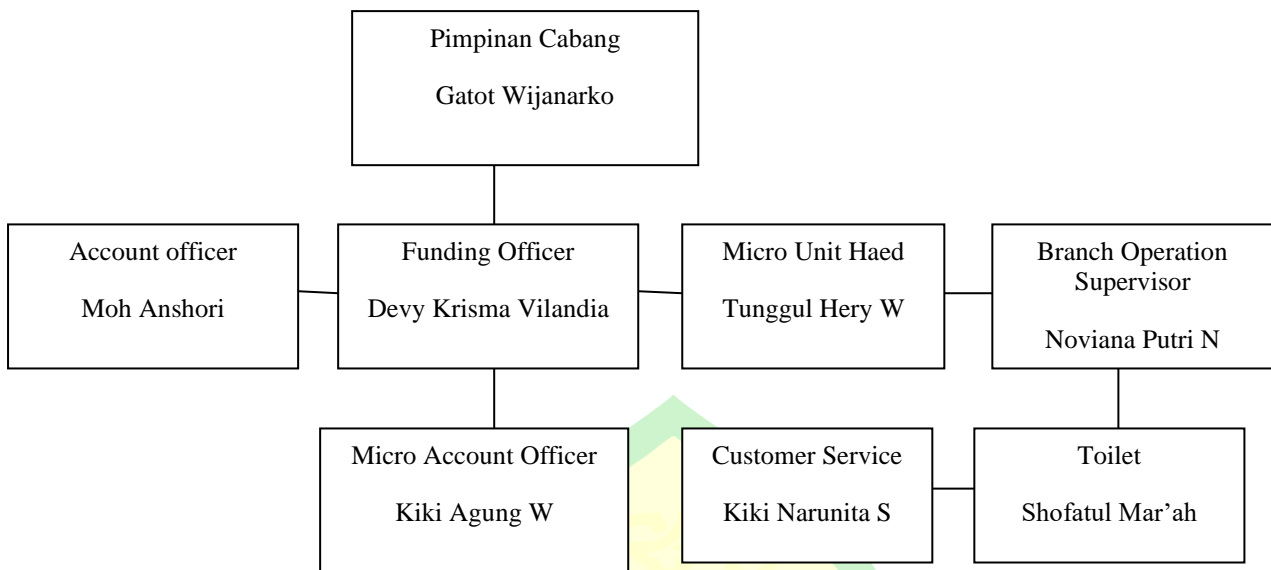
Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.

a. Visi dan Misi BSI KCP Ponorogo

Bank ini didirikan sejak bulan Juli tahun 2013. Namun masih belum berfungsi secara operasional. Pada bulan September 2013 BSI Ponorogo berfungsi secara operasional dan resmi berdiri sebagai lembaga keuangan syariah di Ponorogo. BSI KCP Ponorogo beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.2B, Bangunsari, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63413, Indonesia. Visi BSI adalah menciptakan Bank Syariah yang masuk ke dalam 10 besar menurut kapitalisasi pasar secara global dalam waktu 5 tahun ke depan. Sedangkan BSI mempunyai misi:

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
 - 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).
 - 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.
- b. Struktur Organisasi BSI KCP Ponorogo

Dalam menjalankan operasionalnya sebagai perusahaan yang mengelola keuangan, maka didalamnya juga terdapat struktur kepengurusan guna memudahkan peran masing-masing individu sehingga bisa bekerja dengan maksimal. Pada BSI KCP Ponorogo ada beberapa jabatan yaitu, pimpinan cabang, *Account Officer*, *Funding Officer*, *Micro Unit Head*, *Branch Operation Supervisor*, *Micro Account Officer* dan *Customer Service*. Berikut adalah bentuk struktur kepengurusan pada BSI KCP Ponorogo :



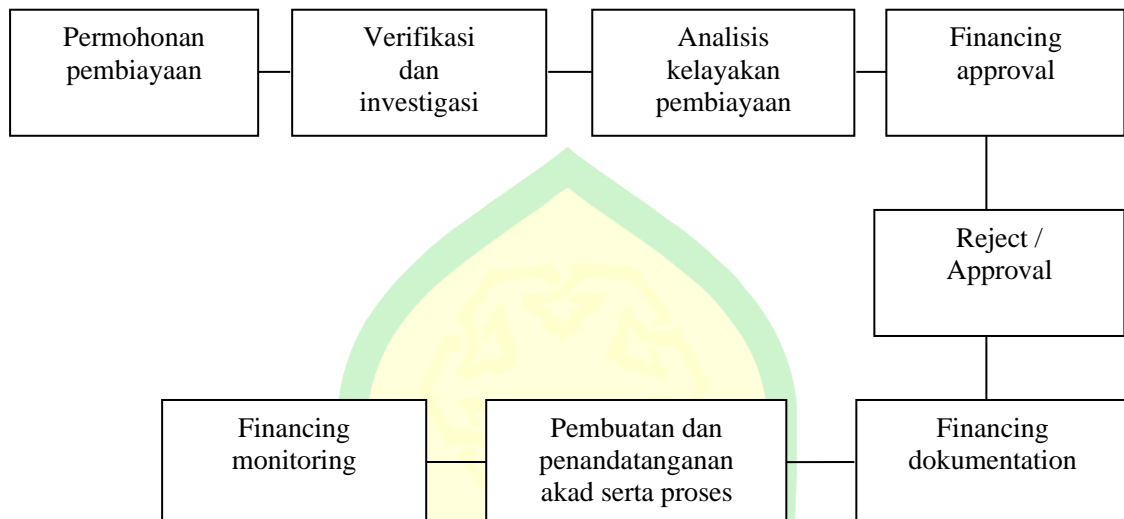
Gambar 1.1

Struktur oragnisasi BSI Ponorogo

c. Prosedur Pemberian Pembiayaan Calon Nasabah di BSI KCP Ponorogo

Dalam memberikan pembiayaan kepada calon nasabah, BSI Ponorogo menerapkan mekanisme yang dilakukan dalam pengajuan pembiayaan seperti pada umumnya, pertama calon nasabah tersebut harus menjadi nasabah secara sah di BSI Ponorogo, baru kemudian bisa mengajukan permohonan pembiayaan. Selanjutnya membuat daftar rencana pembiayaan, yang berisi barang apa saja yang sedang dibutuhkan nasabah. Kemudian dilakukan pengumpulan data yang digunakan sebagai syarat pengajuan pembiayaan murabahah. Selanjutnya dilakukan analisis prinsip 5C. Jika analisis 5C sudah terlaksana maka konfirmasi dengan nasabah apakah pembiayaan tersebut disetujui

atau tidak. Jika disetujui maka selanjutnya dilakukan akad antara kedua belah pihak. Kemudian melakukan pencairan dana. Berikut adalah gambaran prosedur pembiayaan yang dilakukan:



Gambar 1.2
Prosedur pemberian pembiayaan

B. DATA

1. Praktik Penilaian Pembiayaan Calon Nasabah dengan Menggunakan Prinsip 5c

Dalam melakukan pembiayaan suatu bank tidak mungkin melakukan sebuah tindakan yang akan merugikan pihak bank sendiri. Selain sebagai penghimpun dana, bank juga bertugas menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Oleh karena itu, dalam menyalurkan pembiayaan bank dituntut untuk teliti dan hati-hati.

Ketika bank telah memberikan sebuah pembiayaan, maka sebelumnya bank harus yakin bahwa pembiayaan yang dilakukan akan kembali. Keyakinan bank terhadap nasabah dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap nasabah pembiayaan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan prosedur penilaian yang benar dan akurat.

Dalam melakukan penilaian, hampir setiap bank mempunyai cara yang sama. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan juga digunakan oleh hampir semua bank. Prinsip tersebut dikenal dengan prinsip 5c, yaitu prinsip *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy*. Prinsip ini biasa digunakan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang bertanggungjawab terhadap pembiayaan yang dilakukan.

BSI KCP Ponorogo dalam melakukan pembiayaan juga menerapkan prinsip 5c dalam penilaian terhadap calon nasabah. Berdasarkan keterangan dari bapak Gatot Wijanarko sebagai Pimpinan Bank mengatakan bahwa:

“Prosedur penilaian calon nasabah kita pakai analisis 5c mbak, bagaimana karakternya, kapasitasnya, jaminannya, modalnya dan kondisi usahanya”¹³

Sebelum pembiayaan dilakukan, BSI KCP Ponorogo selalu melakukan penilaian terhadap calon nasabah. Penilaian yang

¹³ Gatot Wijanarko, *Wawancara*, 10 Maret 2021.

dilakukan adalah melalui prinsip 5c, yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economy*.

“Untuk usaha kecil kami hanya mengutamakan prinsip *character*, *capacity* dan *collateral*. Hal ini dilakukan karena dibutuhkan kecepatan proses dan rata-rata pelaku usaha mikro sifatnya masih *One Man Show* atau belum ada pembukuan yang rapi. Tapi kalau untuk usaha menengah atau segmen SME (*Small Medium Enterprise*) 5c semuanya harus terpenuhi”.¹⁴

Pada pembiayaan usaha mikro atau usaha kecil BSI KCP Ponorogo hanya melakukan penilaian nasabah dengan mengutamakan *character*, *capacity* dan *collateral*. Hal ini dilakukan untuk mempercepat proses pembiayaan kepada calon nasabah yang sifatnya masih belum ada pembukuan atau belum ada jurnal keuangannya. Lain halnya dengan usaha menengah dan atas prinsip 5c dilakukan secara sempurna oleh pihak bank.

2. Penilaian Pembiayaan yang Mengutamakan Aspek Karakter Calon Nasabah

Penilaian karakter adalah keadaan watak atau sifat dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sejauh mana itikad atau kemauan customer untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

¹⁴ Gatot Wijanarko, *Wawancara*, 10 Maret 2021.

“Karakter sangat penting, jika calon nasabah mampu mengembalikan pinjaman tetapi ia memiliki karakter yang tidak baik, maka kemungkinan nasabah tersebut tidak mengembalikan pinjamannya tepat waktu”.¹⁵

Penilaian karakter merupakan faktor yang dominan, karena jika nasabah tersebut mampu untuk menyelesaikan utangnya akan tetapi tidak mempunyai iktikad baik, tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Gatot Wijanarko selaku pimpinan BSI KCP Ponorogo.

“Karakter itu sesuatu yang abstrak. Tidak bisa ditebak dan tidak bisa dikira-kira. Sehingga bank perlu dengan teliti dalam menilai character nasabah. Usaha nasabah bagus dan lancar, akan tetapi kalau ternyata nasabah tidak ada kemauan membayar bagaimana. Itulah mengapa bank perlu mengutamakan aspek character nasabah”.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa karakter merupakan tentang iktikad keinginan membayar. Sehingga aspek karakter menjadi prioritas utama atau yang paling dominan dalam ketentuan pemberian pembiayaan kepada nasabah. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah di kemudian hari ketika pembiayaan sudah berjalan.

“Karakter dari hasil SID history pembayaran ke bank atau lembaga keuangan tepat waktu atau menunggak, dan kunjungan lokasi dengan mencari informasi dari orang sekitar. Kapasitas kita lihat saat kunjungan ke nasabah usahanya rame atau sepi stok banyak atau sedikit dan laporan pembukuan

¹⁵ Gatot Wijanarko, *Wawancara*, 24 November 2020.

¹⁶ Gatot Wijanarko, *Wawancara*, 24 November 2020.

penjualan bisa juga dilihat dari mutasi rekening. Kolateral jaminan marketable atau tidak”¹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penilaian ketiga aspek *character*, *capacity* dan *capital* dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Untuk karakter yang diutamakan oleh bank dalam penilaian adalah SID, dan informasi dari orang sekitar. Sedangkan untuk *capacity* dilihat saat kunjungan ke tempat usaha nasabah ramai atau tidak, stoknya banyak atau sedikit, selain itu juga melihat dari mutasi rekening. Untuk *collateral* bank menilai dari sisi pemasarannya, barang yang dijadikan jaminan mudah untuk dipasarkan atau tidak.

3. Dampak Penilaian Character Calon Nasabah Terhadap Tingkat Jumlah Nasabah dan Pendapatan Bank

Ketika suatu pembiayaan belum diberikan, maka bank akan melakukan analisis terlebih dahulu kepada nasabah terkait layak atau tidak nasabah menerima pembiayaan dari bank tersebut. Tujuan dari analisis penilaian kelayakan ini adalah sebagai upaya meminimalisir kemungkinan terjadinya permasalahan saat pembiayaan sedang berjalan. Permasalahan yang biasa terjadi pada kasus pembiayaan ini adalah karakter nasabah yang buruk yaitu nasabah tidak jujur sehingga pembiayaan berujung macet. Seperti hasil dari wawancara dengan bapak Tunggal sebagai AOM yaitu:

¹⁷ Gatot Wijanarko, *Wawancara*, 15 April, 2021.

“Yang sering saya temui ketika melakukan pembiayaan itu adalah masalah karakter nasabah ya. Banyak nasabah yang karakternya buruk terutama tingkat kejujurannya. Dalam memberikan pembiayaan saya pernah mengalami permasalahan berupa pembiayaan macet. Setelah saya teliti itu ternyata ada nasabah yang tidak jujur sehingga akhirnya nasabah tidak memenuhi tanggungjawabnya untuk mengangsur kepada pihak bank”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa beliau mengalami kesulitan dalam menilai karakter nasabah. Akibat dari kesulitan tersebut pihak bank tidak mengetahui karakter nasabah secara utuh sehingga sering tidak diketahui tingkat kejujuran nasabah. Akibat selanjutnya seringkali pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan pada nasabah terjadi kemacetan.

“Dampaknya jika analisis dilakukan sembarangan maka kualitas pembiayaan tidak terjaga karena ketidak hati-hatian sehingga akan banyak pembiayaan bermasalah otomatis pendapatan bank akan berkurang. Demikian pula sebaliknya jika analisa dilakukan dengan sungguh-sungguh maka kualitas pembiayaan akan terjaga otomatis pendapatan juga akan mengalami kenaikan. Sebenarnya pendapatan bank yang jelas dari keuntungan tambahan (*Contribution Margin*) selain dari pendapatan produk jasa (*Fee Based Income*), NPF bisa mengurangi pendapatan bank karna bank harus mencadangkan pendapatannya untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif(PPAP). Jadi tidak bisa hanya melihat NPFsaja”.¹⁹

Dalam hal ini penilaian karakter yang dilakukan dengan tidak hati-hati maka akan berdampak pada pembiayaan bermasalah sehingga otomatis pendapatan bank berkurang. Akan tetapi jika

¹⁸ Tunggal, *Wawancara*, 20 November 2020.

¹⁹ Gatot Wijanarko, *Wawancara*, 10 Maret 2021.

penilaian karakter dilakukan dengan sungguh-sungguh maka kualitas pembiayaan yang diberikan akan tetap terjaga dan meningkatkan pendapatan pada bank. Meskipun faktor utama pendapatan bank diperoleh dari *Contribution Margin* dan *Fee Based Income* akan tetapi NPF juga ikut berpengaruh karena keberhasilan pembiayaan juga menentukan pendapatan bank.

“Kalau untuk jumlah nasabah itu bukan tidak berhubungan secara langsung terhadap proses analisis. Akan tetapi lebih dikarenakan service atau layanan yang diberikan kepada nasabah. Saat nasabah puas dengan layanan bank bisa jadi dia akan mereferalkan rekan bisnis tetangga atau teman saat mereka butuh modal untuk pembiayaan.”

Dalam hal ini penilaian karakter tidak langsung berhubungan dengan tingkat jumlah nasabah akan tetapi lebih berhubungan dengan *service* atau layanan yang diberikan oleh bank. Reaksi dari nasabah akan menunjukkan bagaimana kualitas pelayanan dari sebuah bank. Jika nasabah merasa puas dengan layanan yang diberikan maka nasabah akan mempunyai inisiatif untuk memberikan informasi kepada orang lain yang sedang membutuhkan dana pembiayaan.

C. Analisa

1. Analisis Praktik Penilaian Calon Nasabah Pembiayaan dengan Menggunakan Prinsip 5c pada BSI KCP Ponorogo

Sebelum suatu fasilitas pembiayaan diberikan, bank harus merasa yakin bahwa pembiayaan yang diberikan akan benar-benar kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian pembiayaan yang teliti sebelum pembiayaan disalurkan. Dalam melakukan penilaian pembiayaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya prinsip yang diterapkan adalah *character*, *capacity* dan *capital*.

1. *Character*

Penilaian *Character* adalah suatu keyakinan bahwa sifat atau watak calon nasabah dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya.¹ Menurut Ismail sarana yang dapat dilakukan untuk mengetahui *character* nasabah adalah:

a. *BI Checking*

Bank melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia. *BI Checking* dapat digunakan oleh bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain.

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 95.

b. Informasi dari pihak lain

Dalam hal calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah. Misalnya mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung dan rekan usahanya. Informasi dari pihak lain akan lebih meyakinkan bank untuk mengetahui karakter calon nasabah. Karakter merupakan faktor yang sangat penting dalam evaluasi calon nasabah.

c. Wawancara

Wawancara secara langsung kepada nasabah dan pihak lain yang disebut oleh nasabah sebagai pihak yang dikenal dan tidak serumah. Bank juga perlu mendapat informasi dari perusahaan dimana nasabah bekerja. Hal ini sering dilakukan oleh bank dengan wawancara *by phone*.²

Dalam penilaian character metode yang dilakukan oleh BSI KCP Ponorogo adalah BI Checking dengan melakukan pengecekan SID (Sistem Informasi Debitur) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana riwayat nasabah dengan bank lain. Apakah calon nasabah pernah mengalami pembiayaan bermasalah

² Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 113.

dan masuk dalam kategori lancar atau tidak. Jika nasabah mempunyai riwayat yang baik dalam pembiayaan maka bank dapat memastikan bahwa calon nasabah akan bertanggungjawab dalam melakukan pembayaran angsuran pembiayaan yang akan diberikan. Ketika sudah diyakini bahwa calon nasabah mempunyai riwayat yang baik dalam pembiayaan maka selanjutnya pihak bank akan melakukan survey secara langsung dan mencari informasi dari pihak lain.

Berdasarkan analisis peneliti pada tahap ini langkah yang diambil bank telah sesuai dengan teori. Namun ada beberapa cara yang tidak diterapkan oleh bank dalam mengetahui karakter nasabah, yaitu wawancara. Akan tetapi dengan mengutamakan pengecekan SID dan survey langsung untuk mencari informasi dari pihak lain hal ini sudah cukup baik untuk memperoleh keyakinan dari calon nasabah untuk pemberian pembiayaan. Meskipun dengan tidak diterapkannya beberapa poin tentang cara mengetahui karakter calon nasabah telah menimbulkan permasalahan baru yaitu adanya pembiayaan macet. Hal ini menjadi pengalaman bagi bank dan menjadikan karakter sebagai penilaian yang diutamakan.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis

juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat bagaimana “kemampuannya” dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan.³ Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah antara lain:⁴

a. Melihat laporan keuangan

Dalam laporan keuangan calon nasabah, maka akan dapat diketahui sumber dananya, dengan melihat laporan arus kas. Didalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.

b. Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan

Cara lain yang dapat ditempuh oleh bank syariah, bila calon nasabah pegawai, maka bank dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir. Dari data tersebut maka akan dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon nasabah.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 95.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011),122.

c. Survei ke lokasi usaha calon nasabah

Survei ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

Capacity merupakan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pembiayaan kepada bank. BSI Ponorogo telah menerapkan prinsip *capacity* dalam menilai kelayakan nasabah pada pemberian pembiayaan. Bank perlu mengetahui secara pasti bagaimana kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan pembiayaan. Dalam penilaian kemampuan membayar BSI KCP Ponorogo melihat dengan melakukan kunjungan ke nasabah usahanya ramai atau sepi, dan juga stok yang tersedia banyak atau sedikit. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa usaha milik nasabah layak untuk diberikan pembiayaan atau tidak. Yang kedua bank melakukan pengecekan pada laporan pembukuan penjualan untuk melihat kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah. Yang ketiga bank melihat dari mutasi rekening agar dapat diketahui tentang sumber dana dan penggunaan dana oleh calon nasabah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penerapan penilaian *capacity* yang dilakukan oleh BSI KCP Ponorogo telah dilakukan dengan maksimal dan telah memenuhi syarat untuk melihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan. Dengan penerapan cara-cara tersebut akan berdampak positif bagi pihak bank, yaitu

pembiayaan yang akan dilakukan mempunyai resiko yang relatif rendah dengan kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini kemampuan membayar nasabah harus benar-benar diketahui oleh pihak bank untuk menghindari kemungkinan resiko yang akan terjadi ketika pembiayaan sedang berjalan. Maka dengan dilakukannya kunjungan usaha nasabah secara langsung, melihat laporan pembukuan penjualan, dan pengecekan mutasi rekening nasabah bank akan mendapatkan keyakinan dari bahwa pembiayaan yang diberikan mampu dikembalikan oleh nasabah.

3. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik secara fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah dikemudian hari maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan secepat mungkin.⁵ Secara perinci pertimbangan atas collateral dikenal dengan MAST : ⁶

a. *Marketability*

Agunan yang diterima oleh bank harusnya agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 96.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, 124-125.

meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga pihak bank akan lebih mudah ketika akan melakukan penjualan.

b. *Ascertainability*

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti, sehingga tidak menyulitkan bank ketika akan melakukan analisis terhadap agunan yang diberikan.

c. *Stability of value*

Agunan yang diserahkan kepada bank mempunyai harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual maka hasil penjualan bisa meng-cover kewajiban debitur.

d. *Transferability*

Agunan yang diserahkan bank mudah dipindah tangan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

Collateral artinya barang jaminan yang diberikan oleh nasabah kepada bank atas pembiayaan yang telah diajukan. Jaminan adalah alternatif lain dalam pembayaran pembiayaan, artinya bank bisa menjual barang jaminan milik nasabah ketika nasabah tidak mampu untuk mengembalikan pembiayaan. Sehingga barang jaminan harus mempunyai nilai atau kriteria tersendiri dalam pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti memberikan analisis bahwa penerapan prinsip *collateral* pada BSI Ponorogo telah dilakukan dengan tepat dengan mengutamakan penilaian barang jaminan yang bersifat *marketable*. Hal ini bertujuan agar barang jaminan mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu. Sehingga pihak bank akan lebih mudah ketika akan melakukan penjualan. Langkah bank dalam mengutamakan barang jaminan bersifat *marketable* memang wajar, karena bank tidak ingin ada kerugian dalam pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Dalam hal ini jaminan berperan sebagai jalan kedua dalam pembayaran jika nasabah tidak bisa mengembalikan dana pembiayaan kepada bank.

2. Analisis Penilaian Calon Nasabah Pembiayaan Yang Mengutamakan Karakter

Ketika bank akan memberikan suatu pembiayaan maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu analisis pembiayaan. Analisis pembiayaan bertujuan untuk memperoleh keyakinan dari nasabah bahwa pembiayaan yang diberikan akan benar-benar kembali. Analisis penilaian pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pelaksanaan, salah satunya adalah prinsip *character*. Karakter adalah suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari nasabah yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi

seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya.⁷

Karakter merupakan aspek yang sangat penting dilakukan penilaiannya sebelum dilakukan pembiayaan, karena hal ini berkaitan dengan kemauan membayar nasabah. Dalam memberikan pembiayaan BSI Ponorogo mengutamakan penilaian karakter, langkah ini digunakan untuk menghindari kemungkinan resiko yang akan terjadi saat pembiayaan berlangsung. Berdasarkan keterangan data dapat disimpulkan bahwa usaha yang bagus dan lancar tidak menjamin nasabah mempunyai keinginan untuk mengembalikan pembiayaan. Penilaian karakter menjadi prioritas dalam pembiayaan mikro maupun makro.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan memprioritaskan penilaian pada aspek *character* merupakan langkah yang sangat tepat karena karakter adalah suatu kepribadian yang dimiliki seseorang yang bisa mempengaruhi semua yang ada pada diri seseorang tersebut. Sehingga jika karakter nasabah baik, maka otomatis aspek-aspek lainnya seperti *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* nasabah akan memperoleh dampak positif dari *character* tersebut. Sehingga nasabah akan selalu mengusahakan untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diperoleh. Penekanan penilaian pada aspek karakter tidak berarti bank mengesampingkan aspek-aspek lainnya. Seperti jaminan, karena dalam

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 95.

suatu pembiayaan jaminan juga dibutuhkan untuk memberikan rasa saling percaya antara bank dan nasabah.

3. Analisis Dampak Penilaian Karakter Calon Nasabah Pembiayaan Terhadap Jumlah Nasabah dan Pendapatan Bank

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diketahui bahwa ketika pihak bank kurang bersungguh-sungguh saat melakukan analisis penilaian kepada nasabah maka hal tersebut akan berdampak pada pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu analisis pembiayaan sangat penting dilakukan sebelum pembiayaan disalurkan.

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan pembiayaan, baik pembiayaan tidak bermasalah maupun bermasalah tersebut tidak dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pembiayaan bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bank kurang berhati-hati dalam menganalisa nasabah sehingga timbul pembiayaan bermasalah yang berpengaruh pada pendapatan bank termasuk naiknya tingkat NPF bank yang mencapai

⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 125.

1,04% pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2020 yang turun diangka 0,85%. Karena jika bank melakukan analisis dengan sungguh-sungguh maka pembiayaan bermasalah tidak akan terjadi atau mempunyai kemungkinan resiko yang lebih kecil. Demikian pula sebaliknya jika analisa dilakukan dengan sungguh-sungguh maka kualitas pembiayaan akan terjaga otomatis pendapatan bank juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait tingkat jumlah nasabah pada bank dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan faktor utama yang menentukan. Menurut analisis peneliti penilaian karakter pada BSI KCP Ponorogo tidak secara langsung berhubungan dengan jumlah nasabah. Akan tetapi tingkat jumlah nasabah lebih ditentukan oleh bagaimana layanan yang diberikan oleh bank. Hal ini akan berdampak bagaimana reaksi yang diberikan oleh nasabah setelah melakukan transaksi dengan pihak bank. Ketika nasabah merasa puas dengan layanan yang diberikan maka tidak menutup kemungkinan ia akan memberikan informasi kepada orang lain yang sedang membutuhkan pembiayaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. praktik analisis penilaian calon nasabah dilakukan dengan cara kontrol terhadap karakter mereka menggunakan SID pada *BI Checking* dan wawancara kepada mereka, kontrol terhadap kelancaran usaha dan modal calon nasabah, kontrol terhadap jaminan yang semua ini dilakukan dengan baik dan serius menepati prinsip *character*, *capital* dan *collateral* dalam teori 5C.
2. Pengalaman pembiayaan bermasalah yang telah terjadi sebelumnya dijadikan alasan BSI KCP Ponorogo untuk mengutamakan karakter calon nasabah. Bagi BSI KCP Ponorogo, karakter merupakan tolak ukur kemauan nasabah dalam pengembalian pembiayaan karena prinsip *character* itu sendiri. Dampak penilaian karakter tidak berkaitan langsung dengan jumlah nasabah.
3. Adanya penilaian karakter yang diutamakan berdampak pada jumlah nasabah bertambah yang lebih disebabkan oleh cara pelayanan (*service*). Jumlah pendapatan bank bergantung pada ketegasan dalam pelaksanaan analisis pembiayaan yang di ujungnya tidak muncul pembiayaan bermasalah.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan kedepannya, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak BSI KCP Ponorogo untuk memberikan pelatihan kepada karyawan khususnya AO dan AOM tentang analisis penilaian kelayakan kepada calon nasabah pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.
2. Memberikan materi baru kepada pegawai bank yang bertugas melakukan analisis nasabah seperti mempelajari teori-teori psikologi atau yang berhubungan dengan perilaku seseorang agar membantu dalam menilai baik buruknya karakter calon nasabah.
3. Untuk peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dorongan untuk terus mengkaji dan menelaah mengenai analisis character yang sangat berperan dalam kelayakan pembiayaan dan diharapkan bisa menelisik dengan lebih jeli mengenai penilaian karakter nasabah oleh bank. Bias juga menggunakan teori lain selain teori 5C.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*, Surabaya: Qiara Media. 2019.
- Danim, Sudarwan. *Riset Keperawatan: Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Fatihudin, Didin. *Metode Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Prenamedia Group, 2016.
- .Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana,2011.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- .Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- .Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Koesoema A, Doni. Pendidikan Karakter, *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Raco,J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yudiana, Fetria Eka *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014.

Jurnal:

- Ilyas, Rahmat. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah," *Jurnal Penelitian*, 1, (Februari 2015).
- Ilyas,Rahmat. Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah.*Asy-Syariyyah: Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam*. 2. (Desember, 2019).

- Nur Asiyah, Binti Dampak dan Strategi Kebijakan Pengembangan Pembiayaan Dan Inklusifitas Keuangan Dalam Peningkatan Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 1. (Juni 2017).
- Rijali, Ahmad “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*. 33 (Januari- Juni 2018).
- Safitry, Selvi dan Arisson Hendry. “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prabumulih”.*Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.1. (April, 2015).
- Saleha,Siti Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Banks yariah.*Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. 2 (Juli-Desember, 2018).
- Trisdiani P, Pengelolaan Resiko Pembiayaan di Bank Syariah.*Jurnal Hukum*. 2. (2012).

Skripsi:

- Agustina,Sri Ayu. “Analisis penilaian karakter nasabah, jaminan, dan kelayakan usaha dalam pemberian pembiayaan di PT. BPRS Gebu Prima”.*Skripsi*. (Medan: UIN Sumatera Utara. 2018).
- Arifah,Nurul. “Analisis Penilaian Karakter Nasabah Dan Jaminan Dalam Pemberian Pembiayaan Di BMT Pahlawan Cabang Notorejo”. *Skripsi*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2020).
- Habibi, As’at Hamim. “Analisis Karakter Nasabah Dan Kelayakan Usaha Warung Makan Ibu Hariani Pada Pembiayaan Mudharabah Di Desa Kembangan Kecamatan Sukomoro Kabupaten Magetan (Studi Kasus Mitra Usaha BRI Syariah KCP Magetan).*Skripsi*. (Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020).
- Halimah, Nur. “Analisis Penilaian Karakteristik Nasabah dalam Pembiayaan Cicil Emas di BSM Cirebon”.*Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwoerto. 2017).
- Hurriyah,Dian. “Analisis Penilaian Karakter dalam Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada KSPPS BMT Al-Fatayya Payakumbuh”.*Skripsi*. (Sumatera Barat: IAIN Batusangkar. 2018).

Yusuf, Muhammad. "Analisis Karakter Nasabah Dalam Meminimalisir Resiko Pembiayaan Murabahah (studi kasus pada BPRS Asad Alif Cabang Dr.Cipto Semarang)". *Skripsi*. (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Internet :

Gunawan, Imam. Pendidikan Karakter dalam http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/15.1_Pendidikan-Karakter.pdf. (diakses pada 27 Maret 2021). pukul 04.57.

http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2514/1/COVER_ABSTRAK_DAFTAR%20ISI_BAB%20I_BAB%20IV_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf. (diakses pada tanggal 16 Maret 2021. Jam 14.13).

<http://repository.uinsu.ac.id/5172/1/SkripsiSriayuagustina.pdf>. (dikases pada tanggal 16 Maret 2021. Jam 18.54).

<https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>. (diakses pada tanggal 01 Maret 2021. pukul 19.06).

